

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN TENAGA KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA: STUDI LITERATUR

Tengku Muhammad Faris*¹, Saidana Wahyudi Putra MS², Abdurrozaq Hasibuan³
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: tengkuf38@gmail.com

ABSTRAK

Kesiapsiagaan manajemen bencana pada tenaga kesehatan adalah kemampuan dan kesiapan tenaga kesehatan untuk merespons secara efektif dan efisien terhadap berbagai situasi darurat dan bencana. Ini mencakup serangkaian tindakan yang sistematis dan berkelanjutan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pasien, staf, serta masyarakat, sekaligus memastikan kelangsungan operasional fasilitas kesehatan. Tujuan penelitian untuk mencari apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana. Dalam penulisan menggunakan metode literatur review, pendekatan ini merupakan proses terstruktur, detail, dan berulang yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menyajikan, dan mengintegrasikan temuan penelitian serta pandangan dari para peneliti dan praktisi. Hasil penelitian menunjukkan hasil review beberapa artikel yang dilakukan didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana yaitu, tingkat pengetahuan, sikap tenaga kesehatan, ketrampilan tenaga kesehatan, pengalaman masa kerja, dan pendidikan dan pelatihan.

Kata Kunci: Kesiapsiaagaan, Manajemen Bencana, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Disaster management preparedness in health workers is the ability and readiness of health workers to respond effectively and efficiently to various emergency and disaster situations. It includes a series of systematic and continuous actions to protect the health and safety of patients, staff, and the community, while ensuring the continuity of health facility operations. The purpose of the study is to find what are the factors that influence the preparedness of health workers in disaster management. In writing using the literature review method, this approach is a structured, detailed, and iterative process that aims to identify, present, and integrate research findings and views from researchers and practitioners. The results showed the results of a review of several articles conducted obtained factors that affect the preparedness of health workers in disaster management, namely, the level of knowledge, attitudes of health workers, skills of health workers, work experience, and education and training.

Keywords: Preparedness, Disaster Management, Health Workers



PENDAHULUAN

Manajemen bencana diartikan sebagai upaya dinamis dalam melaksanakan fungsi manajemen pada semua tahapan penanggulangan bencana, yang meliputi pencegahan, mitigasi, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Upaya ini memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk melindungi masyarakat, meminimalkan jumlah korban akibat bencana alam, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman yang mereka hadapi. (Ariyani et al., 2023).

Bencana adalah peristiwa yang bisa terjadi sewaktu-waktu dan di lokasi manapun, serta dapat menimpa siapapun. Bencana terjadi ketika sumber daya setempat tidak mampu menangani kejadian atau ancaman, baik yang berasal dari alam maupun ulah manusia, yang mempengaruhi kehidupan dan mata pencaharian manusia. (Hutagaol et al., 2024).

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), selama periode 2019–2022 telah terjadi masing-masing 3905, 50003, 3516, dan 2390 bencana, dengan rata-rata 10 bencana melanda Indonesia setiap harinya (BNPb, 2023). Selain itu, pada periode 1999–2019, Provinsi Tenggara mengalami 448 bencana yang mayoritas terdiri dari tiga jenis: 228 banjir, 130 cuaca ekstrem, dan 4 tanah longsor (DIBI, 2019).. Menurut data yang terkumpul dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sepanjang tahun 2021, terdapat 5.402 insiden bencana, dengan 99,5% di antaranya merupakan bencana hidrometeorologi. Mayoritas dari kejadian tersebut meliputi banjir (1.794 insiden), cuaca ekstrem (1.577 insiden), tanah longsor (1.321 insiden), kebakaran hutan dan lahan (579 insiden), gelombang pasang dan abrasi (91 insiden), gempa bumi (24 insiden), kekeringan (15 insiden), dan erupsi gunung api (1 insiden). Akibat dari kejadian tersebut termasuk 728 kematian, 87 orang hilang, 14.915 luka-luka, 7.630.692 orang menderita dan mengungsi, 158.658 rumah rusak, 4.445 fasilitas umum rusak, 664 kantor rusak, dan 505 jembatan rusak. (Nurdin, 2023).

Berdasarkan data yang terhimpun, bencana alam di Indonesia terbagi ke dalam beberapa jenis, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung berapi, puting beliung, dan tsunami, yang sering terjadi di berbagai provinsi di Indonesia. Kejadian bencana alam yang seringkali mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan wilayah, infrastruktur, dan kerugian harta benda. Tidak dapat disangkal bahwa dampak negatif dari bencana alam tersebut sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, termasuk kehilangan nyawa, kerugian harta benda, degradasi lingkungan, dan gangguan psikologis pada para korban. (Baldah et al., 2023).

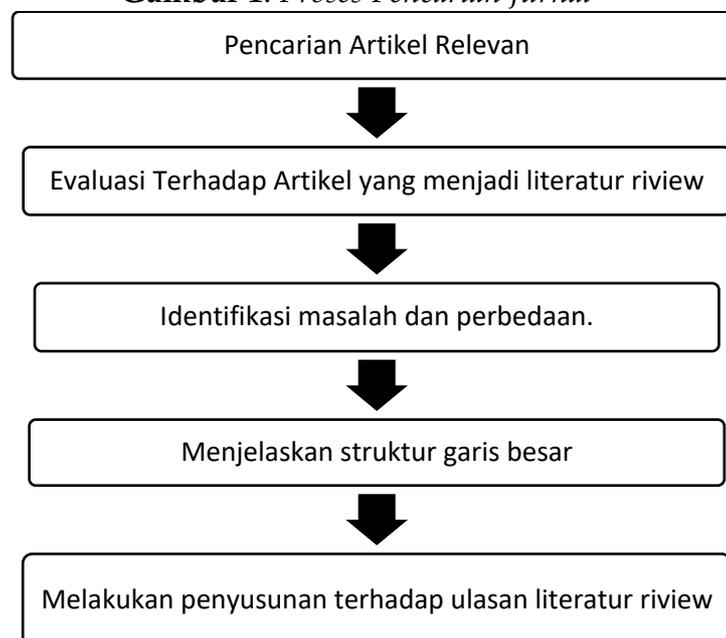
Meskipun sudah banyak studi-studi meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana peneliti tertarik untuk lebih mendalam mencari apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana. Dari latar belakang tersebut tujuan penelitian untuk mencari apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana.



METODE

Dalam penulisan menggunakan metode literatur review, pendekatan ini merupakan proses terstruktur, detail, dan berulang yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menyajikan, dan mengintegrasikan temuan penelitian serta pandangan dari para peneliti dan praktisi. Pendekatan ini jelas digunakan untuk mencari, menampilkan, dan melaporkan semua pencarian yang relevan. Artikel jurnal yang disebutkan telah dikutip oleh artikel jurnal yang terdaftar dalam Google Scholar dari tahun 2019 hingga 2024. Data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai kejadian telah diuraikan secara lebih rinci dalam penelitian ini.

Gambar 1. *Proses Pencarian Jurnal*



HASIL

Setelah didapatkan beberapa artikel yang relevan sesuai dengan konteks penelitian, artikel disajikan kedalam tabel kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Tabel 1. *Hasil Review Jurnal*

Peneliti	Judul	Tahun Publikasi	Desain Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
Adisah, Evawani Martalena Silitonga, Jasmen Manurung, WisnuHidayat	Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas Dalam Manajemen Bencana Di Wilayah Kerja	2022	<i>Cross Sectional</i>	85	Hasil penelitian menunjukkan dalam manajemen bencana banjir bandang di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, terdapat



	puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah				korelasi yang signifikan antara masa kerja dan kesiapsiagaan petugas kesehatan, dengan nilai p sebesar 0,000.
Gatot Supriyanto, Metha Fahrani, Julia Nur Hanifah	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bidang Kesehatan Di Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu	2023	<i>Cross Sectional</i>	47	Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pelatihan manajemen bencana dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam mitigasi bencana banjir di Puskesmas Suka Merindu, Kota Bengkulu.
Nurdin , Ida Fitria, Julianti Jauhari, Finaul Asyura	Kesiapsiagaan Darurat Banjir Pada Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Aceh Utara	2023	<i>Cross Sectional</i>	132	Dari 132 responden, 68,2% memiliki sikap negatif terhadap penerapan manajemen bencana yang kurang baik, sementara 31,8% memiliki sikap positif. Dari 168 responden lainnya, 52,4% menunjukkan sikap positif terhadap penerapan manajemen bencana yang baik, dan 47,6% memiliki sikap kurang baik. Hasil uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($p<0,05$). Ini



					menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penerapan manajemen bencana.
ArdiantiAnwar, Hasrlawat, Alya Atifah Hamzah	Analisis Kesiapsiagaan tenaga Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rsup Dr. Tadjuddin Chalid Makassar	2023	<i>Cross Sectional</i>	32	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.005$ engan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang,
Nurdin Nurdina, Sari Arie Lestaria, Ahmad Mudatsira Islamiyaha, Hasnia Dinaa Srikandi Puspa Amandaty	Pengetahuan, Keterampilan dan Suasana Pelayanan Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana Wilayah Pesisir diKota Kendari; Cross Sectional Study	2023	<i>Cross Sectional</i>	32	Analisis uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$, dimana nilai $p < \alpha$, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan terdapat hubungan keterampilan perawat dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi Bencana yang terjadi di daerah pesisir Kota Kendari menunjukkan korelasi positif, dengan nilai $r = 0,629$, yang diinterpretasikan di bagian berikutnya. Ini menunjukkan bahwa kekuatan korelasi tersebut



mencerminkan
hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Gambar 2. Hasil Telaah Jurnal



Dari hasil review beberapa artikel yang dilakukan didapatkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana yaitu, tingkat pengetahuan, sikap tenaga kesehatan, ketrampilan tenaga kesehatan, pengalaman masa kerja, dan pendidikan dan pelatihan.

1. Tingkat Pengetahuan

Beberapa aspek persiapan menghadapi bencana meliputi pengetahuan individu, hubungan dengan komunitas yang terlibat dalam mitigasi bencana, serta situasi yang ada. Pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis bencana dan potensi dampaknya memungkinkan tenaga kesehatan untuk memahami risiko yang terkait dengan setiap bencana. Dengan pemahaman ini, mereka dapat merencanakan respons yang tepat dan efektif. Penelitian ini sudah dibuktikan Ardianti Anwar, Hasrlawat, Alya Atifah Hamzah (2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.005$) dengan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St, Khadijah Pinrang (Ardianti Anwar, Hasrlawati, 2023). Dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Retno (2020) dengan judul "Analisis Faktor-faktor Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana," ditemukan bahwa



pengetahuan adalah faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi tingkat kesiapsiagaan masyarakat rawan bencana. pengetahuan tentang bencana memungkinkan tenaga kesehatan untuk melakukan evaluasi pasca-bencana dan pembelajaran. Dengan memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak, mereka dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan respons mereka untuk bencana di masa depan.

2. Sikap Tenaga Kesehatan

Sikap merupakan respons yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Sikap memengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan, dalam konteks ini keputusan petugas kesehatan untuk melakukan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana. Tujuan dari sikap kesiapsiagaan petugas kesehatan adalah meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan memberikan asuhan keperawatan saat tanggap darurat bencana serta membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih baik dalam membantu pasien membuat keputusan yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Ida Fitria, Julianti Jauhari, dan Finaul Asyura (2022) telah membuktikan hal ini. Dari 132 responden, 68,2% menunjukkan sikap negatif terhadap penerapan manajemen bencana yang kurang baik, sementara 31,8% menunjukkan sikap yang baik. Selanjutnya, dari 168 responden, 52,4% memiliki sikap positif terhadap penerapan manajemen bencana yang baik, sedangkan 47,6% menunjukkan sikap kurang baik. Hasil uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($p<0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan manajemen bencana. (Nurdin, 2023) .

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Astaridkk. (2020), yang mencatat adanya korelasi antara sikap individu yang bekerja di rumah sakit dengan tingkat kesiapsiagaan mereka menghadapi bencana. Kemampuan petugas kesehatan dalam menangani bencana dan keselamatan mereka sendiri dipengaruhi oleh cara pandang dan respon mereka terhadap situasi bencana. Sikap yang baik dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengatasi stres dan tekanan yang mungkin timbul selama bencana. Dengan sikap yang positif, mereka lebih mampu menjaga keseimbangan emosional dan tetap fokus dalam memberikan pelayanan medis yang diperlukan. Tenaga kesehatan perlu memiliki sikap proaktif, artinya mereka harus aktif mencari dan merencanakan respons terhadap potensi bencana. Hal ini termasuk mengidentifikasi risiko potensial, mempersiapkan rencana darurat, dan melatih keterampilan yang diperlukan.

3. Keterampilan Tenaga Kesehatan

Menurut Notoadmodjo, keterampilan terbentuk melalui pemahaman proses belajar secara kognitif (memahami konsep) dan afektif (mengembangkan sikap terhadap materi tersebut) (Notoadmodjo, 2012). Keterampilan medis darurat merupakan aspek penting dalam menangani korban bencana. Tenaga kesehatan perlu dilatih untuk memberikan pertolongan pertama dan perawatan medis yang tepat dalam situasi darurat, termasuk



penanganan luka, resusitasi jantung paru, dan stabilisasi pasien. Penelitian ini sudah dibuktikan Nurdin Nurdina, Sari Arie Lestaria, Ahmad Mudatsira Islamiyaha, Hasnia Dinaa Srikandi Puspa Amandaty (2023). Dengan perolehan nilai $p = 0.000$ dari analisis uji statistik, dimana $p < \alpha$, menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan perawat dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana di wilayah pesisir Kota Kendari. Selanjutnya, bagian selanjutnya memberikan interpretasi dari korelasi arah positif, menunjukkan bahwa kekuatan korelasi tersebut mengindikasikan hubungan yang kuat ($r = 0.629$).

Hasil penelitian oleh Hasan dan rekan pada tahun 2021, yang melibatkan 410 perawat, menemukan hubungan positif sedang yang signifikan antara kemampuan perawat dalam menghadapi bencana dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana (Hasan, Younos, & Farid, 2021). Mengingat tenaga kesehatan sering menjadi orang pertama yang memberikan bantuan saat terjadi krisis, penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan manajemen bencana yang memadai.

4. Pengalaman Masa Kerja

Pengalaman kerja keseluruhan petugas kesehatan lebih berperan secara dominan dalam mendukung kesiapsiagaan petugas kesehatan. Pengalaman dalam menanggulangi kesiapsiagaan manajemen bencana pada tenaga kesehatan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh oleh mereka melalui keterlibatan langsung dalam merespons bencana atau melalui pelatihan, latihan, atau situasi darurat lainnya yang berkaitan dengan manajemen bencana. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian Adisah, Evawani Martalena Silitonga, Jasmen Manurung, Wisnu Hidayat (2022) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan lama masa kerja terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dengan p value 0,000 (Adisah et al., 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bakri dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam proporsi kesiapsiagaan berdasarkan faktor lama pengalaman kerja, baik dari segi sikap maupun praktik/pengalaman sebelumnya. Namun berdasarkan pengetahuan, terdapat hubungan antara kesiapsiagaan petugas kesehatan dan manajemen bencana. Hal ini mungkin terjadi karena pengalaman kerja keseluruhan petugas kesehatan memainkan peran dominan dalam mendukung kesiapsiagaan mereka.

5. Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk mengubah perilaku individu yang dimaksud untuk dilatih; lebih tepatnya, perubahan perilaku ini menghasilkan peningkatan kualitas kemampuan individu yang dimaksud untuk dilatih. Pelatihan langsung di lapangan atau simulasi bencana dapat memberikan pengalaman nyata kepada tenaga kesehatan dalam menanggapi situasi darurat. Ini dapat mencakup latihan evakuasi, pertolongan pertama



pada korban, penggunaan alat-alat medis darurat, dan koordinasi dengan tim penanggulangan bencana lainnya. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian Gatot Supriyanto, Metha Fahriani, Julia Nur Hanifah (2023), Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pelatihan manajemen bencana dan kesiapsiagaan bidang kesehatan untuk mitigasi bencana banjir di Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu. (Supriyanto et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Silviani & Absari (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara usaha untuk mengurangi dampak bencana di bidang kesehatan reproduksi dan pelatihan dalam penanggulangan bencana. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi sedang antara pelatihan dan kesiapsiagaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji rasio kegagalan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dan tingkat kesibukan bekerja juga turut memengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di bidang kesehatan. Menurut studi lain yang dilakukan oleh Hikmah dkk. (2021), beberapa faktor dapat memengaruhi pengalaman terkait kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana, termasuk pelatihan manajemen bencana. Faktor-faktor ini mencakup lamanya waktu sejak dilakukannya pelatihan, perbedaan dalam pemahaman tugas oleh individu, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil review beberapa artikel yang dilakukan didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana yaitu, tingkat pengetahuan, sikap tenaga kesehatan, ketrampilan tenaga kesehatan, pengalaman masa kerja, dan pendidikan dan pelatihan. Kesiapsiagaan manajemen bencana pada tenaga kesehatan adalah bahwa persiapan yang matang dan keterlibatan aktif dalam upaya mitigasi, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana sangat penting. Tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental untuk merespons bencana dengan cepat dan efektif, serta mampu bekerja sama dengan tim multidisiplin dan berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait. Kesiapsiagaan manajemen bencana tidak hanya melibatkan penanganan medis langsung pada korban, tetapi juga pemahaman akan aspek psikologis dan sosial yang terlibat dalam situasi krisis.

SARAN

Diharapkan bagi Tenaga Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, pengalaman masa kerja, dan pendidikan dan pelatihan untuk menanggulangi kesiapsiagaan dalam menghadapi manajemen bencana. Dengan kesiapsiagaan yang baik, tenaga kesehatan dapat memainkan peran yang krusial dalam melindungi kesehatan masyarakat, menyelamatkan nyawa, dan memfasilitasi pemulihan komunitas setelah terjadinya bencana.

DAFTAR PUSTAKA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

- Adisah, A., Silitonga, E. M., Manurung, J., & Hidayat, W. (2021). Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas Dalam Manajemen Bencana Di Wilayah Kerjapuskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 188–203. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2937>
- Ardianti Anwar, Hasrlawati, A. A. H. (2023). *NALISIS KESIAPSIAGAAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGULANGAN BENCANA KEBAKARAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PELAYANAN DI RSUP dr. TADJUDDIN CHALID MAKASSAR*. 6, 19–22.
- Ariyani, L., Aliyah, I., & Istanabi, T. (2023). Manajemen Bencana Kawasan Wisata Lereng Gunung Lawu di Kabupaten Karanganyar dari Aspek Struktur Pembiayaan Disaster. *Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 5(2), 87–99. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- Baldah, A., Duarisah, A. V., & Maulana, R. A. (2023). Clustering Daerah Rawan Bencana Alam Di Indonesia Berdasarkan Provinsi Dengan Metode K-Means. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 14(2), 31–36. <https://doi.org/10.36982/jiig.v14i2.3186>
- Fitria, I., Jauhari, J., & Asyura, F. (2023). *Kesiapsiagaan Darurat Banjir Pada Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Aceh Utara Flood Emergency Preparedness For Health Personnel In North Aceh District*. 9(2), 966–978.
- Hutagaol, M. A., Simamora, M. R., Simorangkir, J., Sihombing, F., Teologi, P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2024). *Pergumulan Iman Lanjut Usia Jemaat HKI Partangga Pasca Gempa di Tapanuli Utara , 01 Oktober 2022 Berdasarkan Perspektif Teologi Bencana sering terjadi gempa bumi dan letusan gunung berapi . 7 Sebagai negara yang sering terkena mengakibatkan kerawanan terhadap gempa bumi yaitu pada daerah : Pulau Jawa , Bali , Nusa*. 2(2).
- Nurdin, N. (2023). Pengetahuan, Keterampilan dan Suasana Pelayanan Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana Wilayah Pesisir di Kota Kendari; Cross Sectional Study. *Professional Health Journal*, 5(1sp), 150–159. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1sp.539>
- Supriyanto, G., Fahriani, M., & Hanifah, J. N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan dalam Mitigasi Bencana Banjir Bidang Kesehatan di Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 176–185.
- Kurniawan, F., & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.
- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Vol. 3). G4 Publishing.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol*, 4(2).
- Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), 57-66.
- Susilo, R. K. D., Dharmawan, A. S., & Kurniawan, F. (2021). Accept or against the change: The adaptation of the lor brantas society towards the development of Batu City. *Folia Geographica*, 63(1), 143.



- Kurniawan, F., & Kusumaningtyas, Y. (2022). Patriarkhisme Dan Praktik Ketidakadilan Gender Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Socia Logica*, 1(1), 42-52.
- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109-130.
- Kurniawan, F. (2022). Stunting dan Stigma Masyarakat, Studi Etnografis Penanganan Stunting pada Masyarakat Kabupaten Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(4), 56-68.
- Kurniawan, F. (2019). Lejong Tau, A Diorama of Conflict Resolution Based on Local Wisdom. *Jurnal Partisipatoris*, 1(1), 28-35.
- Kurniawan, F. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 21-30.
- Purwasih, J. H. G., Meiji, N. H. P., Kurniawan, F., Dharmawan, A. S., & Sugiharto, M. A. (2021). Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok Grassroot di Kota Batu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58-63.

